



SUPERVISI AKADEMIK (HUMANIS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (STUDI KASUS SMP NEGERI DAERAH TERDEPAN DAN TERLUAR)

Moh. Muslih^{1(*)}, Meilina Bustari², Siti Rubi'ah³, Gusti Omkang Hingmane⁴

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia¹²⁴

Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia³

mohmuslih.2023@student.uny.ac.id¹, meilina**bustari**@uny.ac.id², murbirubiah@gmail.com³,
gusti**omkang**.2023@student.uny.ac.id⁴

Received: 19 April 2025
Revised: 21 April 2025
Accepted: 22 April 2025

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan supervisi akademik sebagai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Palmatak dan SMP Negeri 1 Siantan Utara, yang berada di daerah terdepan dan terluar Kabupaten Kepulauan Anambas, Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan melibatkan kepala sekolah dan lima orang guru dari dua sekolah yang berada di wilayah terdepan dan terluar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola utama dalam penyusunan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Temuan menunjukkan bahwa supervisi akademik dilakukan secara sistematis melalui analisis kebutuhan guru yang berbasis data, observasi kelas langsung, dan pendekatan coaching serta bimbingan *real-time* oleh kepala sekolah. Tindak lanjut pasca supervisi meliputi evaluasi berbasis diskusi dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk refleksi mandiri guru. Dampak supervisi mencakup peningkatan kompetensi pedagogis, kepercayaan diri, kemampuan perencanaan pembelajaran inovatif, serta budaya kolaboratif antar guru. Hambatan seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan tantangan geografis diatasi melalui pelibatan tim supervisi dan pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya meningkatkan kualitas profesionalisme guru, tetapi juga relevan dalam mendukung pendidikan berkualitas di wilayah terpencil. Hasil ini membuka prospek untuk mengembangkan model supervisi berbasis teknologi yang lebih interaktif di masa depan.

Keywords: Supervisi Akademik; Profesionalisme Guru; Daerah 3T; Inovasi Pembelajaran; Teknologi Pendidikan

(*) Corresponding Author: Muslih, mohmuslih.2023@student.uny.ac.id

How to Cite: Muslih, M., Bustari, M., Rubi'ah, S., & Hingmane, G. O. (2025). SUPERVISI AKADEMIK (HUMANIS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (STUDI KASUS SMP NEGERI DAERAH TERDEPAN DAN TERLUAR). *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 519-526.

INTRODUCTION

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia serta alat strategis untuk mengurangi ketimpangan sosial dan mempromosikan inklusivitas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berilmu (Kemendikbud, 2021). Namun, berbagai tantangan masih dihadapi, termasuk rendahnya kompetensi guru di Indonesia yang masih rendah, tercermin dari hasil Ujian

Kompetensi Guru (UKG) 2015-2021 yang menunjukkan bahwa sekitar 81% guru belum mencapai nilai minimum yang ditetapkan (Kemendikbud, 2021), data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 yang mencatat jumlah guru sekitar 3,1 juta dari kebutuhan ideal 4,2 juta, hasil PISA 2022 yang mengungkapkan bahwa lebih dari tiga perempat siswa berusia 15 tahun belum mencapai tingkat kemahiran minimal dalam matematika dan membaca (OECD, 2022), laporan rapor pendidikan Indonesia 2023 yang menunjukkan kualitas pembelajaran yang masih rendah di berbagai jenjang (Kemendikbud, 2023), serta statistik pendidikan 2023 yang mencatat penurunan jumlah guru bersertifikasi dari 1.392.155 pada 2019 menjadi 1.274.486 pada 2023, padahal sertifikasi merupakan indikator penting profesionalisme guru sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005. Oleh karena itu, supervisi akademik telah menjadi strategi penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas (Ross & Cozzens, 2016).

Supervisi akademik memainkan peran sentral dalam mendampingi guru untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka. Aktivitas supervisi meliputi perencanaan program, pelaksanaan supervisi, hingga tindak lanjut hasil supervisi. Dalam praktiknya, supervisi ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai bentuk bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan pedagogis guru dan memastikan bahwa proses belajar-mengajar sesuai standar pendidikan yang ditetapkan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjalankan supervisi akademik ini sebagai bagian dari tanggung jawab mereka untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru (Wardani et al., 2021).

Kabupaten Kepulauan Anambas sebagai daerah 3T (Terluar, Terpencil dan Tertinggal) menjadi contoh wilayah yang menghadapi tantangan geografis dalam pelaksanaan supervisi akademik. Sebagai wilayah terpencil dan terluar Indonesia, Anambas memiliki keterbatasan transportasi dan fasilitas pendidikan yang mempengaruhi efektivitas supervisi. Kepala sekolah di wilayah ini dituntut untuk mengembangkan strategi supervisi yang kreatif dan adaptif guna menjawab tantangan lokal. Transformasi digital, seperti integrasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan e-Kinerja Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara (SIASN), telah memberikan peluang baru untuk meningkatkan efektivitas supervisi melalui teknologi. Inovasi ini memungkinkan pengelolaan kinerja guru yang lebih efisien dan terfokus pada pengembangan kompetensi melalui pendekatan supervisi berbasis data (Afa & Nad, 2024 dalam bkn.go.id).

Implementasi supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru (Fiscer et al., 2023). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan dampak positif dari supervisi akademik terhadap kualitas pengajaran, termasuk kemampuan guru untuk merancang pembelajaran inovatif dan menggunakan media pembelajaran secara efektif (Mackinnon, 2020). Selain itu, supervisi yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dapat membangun hubungan kepercayaan antara kepala sekolah dan guru, menciptakan komunikasi yang efektif, dan membantu guru mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum (Ross & Cozzens, 2016).

Penelitian sebelumnya menyoroti berbagai aspek supervisi akademik dan dampaknya terhadap profesionalisme guru. Saine et al. (2023) menekankan peran supervisi akademik dan kompetensi guru dalam meningkatkan kinerja guru, Adiyono et al. (2023) menyoroti pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru serta peran komprehensif kepala sekolah dalam proses supervisi, Effendi & Sahertian (2023) meneliti supervisi akademik berbasis nilai spiritual humanistik, Jafar et al. (2022) mengkaji supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian yang ada masih fokus pada daerah perkotaan dan masih minim yang mengkaji wilayah Terluar, Tertinggal dan Terpencil (3T) dengan berbagai hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan supervisi.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian supervisi akademik yang dipandang sebagai strategi penting untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada konteks Kabupaten Kepulauan Anambas sebagai daerah 3T (Terluar, Terpencil, dan Tertinggal) yang memiliki tantangan geografis khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah, menganalisis dampaknya terhadap kompetensi profesional guru, serta mengidentifikasi hambatan dan solusi yang diterapkan. Dengan memanfaatkan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk mendukung pengembangan kompetensi guru daerah 3T tidak hanya di Kepulauan Anambas, tetapi juga pada tingkat nasional.

METHODS

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melibatkan masing-masing satu kepala sekolah dan lima guru di SMP Negeri 1 Palmatak dan SMP Negeri 1 Siantan Utara. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung kegiatan supervisi, serta dokumentasi (Ross & Cozzens, 2016). Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rahabav, 2016). Validitas dan reliabilitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode (McGhee & Stark, 2021). Proses wawancara, yang menggunakan pedoman terstruktur (Mackinnon, 2020). Observasi langsung, dokumentasi mendukung keakuratan temuan (Acheson & Gall, 2011). Peneliti memastikan integritas data dengan pengecekan ulang hasil wawancara dan observasi (Ross & Cozzens, 2016).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Palmatak dan SMP Negeri 1 Siantan Utara, terdapat berbagai temuan penting di kedua sekolah, yaitu:

Tabel 1.
 Temuan Penelitian

Fokus	SMP N 1 Palmatak	SMP N 1 Siantan Utara	Temuan Penelitian
P.1 Penyusunan Program Supervisi Akademik	Program supervisi disusun berdasarkan analisis kebutuhan guru dan refleksi kompetensi.	Program supervisi melibatkan tim kurikulum untuk memastikan relevansi tujuan.	Penyusunan program supervisi dilakukan secara resmi dan didistribusikan kepada guru.
P.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik	Supervisi dilakukan melalui observasi langsung di kelas dengan instrumen supervisi.	Supervisi dilakukan dengan pendekatan coaching untuk mendukung pengembangan guru.	Pelaksanaan supervisi mencakup observasi kelas dan evaluasi kinerja guru.
P.3	Umpan balik diberikan melalui diskusi dan	Guru didorong untuk melakukan refleksi mandiri	Tindak lanjut melibatkan diskusi

Tindak Lanjut Pasca Supervisi	rekomendasi tertulis untuk peningkatan.	berdasarkan rekomendasi supervisi.	pasca supervisi dan refleksi mandiri guru.
P.4 Dampak Supervisi Akademik	Guru menunjukkan peningkatan dalam perencanaan pembelajaran dan penggunaan media.	Guru lebih percaya diri dan mampu berkolaborasi dalam pengembangan pembelajaran.	Supervisi akademik meningkatkan profesionalisme dan inovasi pembelajaran guru.
P.5 Hambatan dan Solusi dalam Supervisi Akademik	Hambatan meliputi keterbatasan waktu dan fasilitas, diatasi dengan optimalisasi sumber daya.	Hambatan geografis diatasi dengan memanfaatkan teknologi digital seperti PMM.	Solusi mencakup penggunaan teknologi dan pelatihan berbasis kebutuhan loka

Sumber : Hasil Olah Data Kualitatif Tematik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Palmatak dan SMP Negeri 1 Siantan Utara telah berjalan dengan pendekatan yang sistematis dan adaptif terhadap kebutuhan guru. Meski terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, fasilitas, dan tantangan geografis, solusi berbasis teknologi digital serta koordinasi melalui tim supervisi mampu mengoptimalkan pelaksanaan supervisi. Dampak positif supervisi terlihat pada peningkatan kompetensi profesional guru, baik dalam aspek pedagogis maupun penguasaan kurikulum. Penemuan ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan supervisi akademik di daerah dengan karakteristik serupa.

Research Proposition

Berdasarkan temuan akhir penelitian, yang merupakan hasil integrasi temuan lintas kasus dari Kasus 1 dan Kasus 2, dirumuskan proposisi-proposisi sebagai berikut:

P.1 Penyusunan Program Supervisi Akademik.

P.1.1 Program supervisi disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru, mencakup aspek pedagogis dan materi pembelajaran.

P.1.2 Kepala sekolah berkoordinasi dengan guru dalam penyusunan program untuk memastikan program supervisi relevan dan aplikatif.

P.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik.

P.2.1 Supervisi dilakukan melalui observasi langsung proses belajar-mengajar di kelas.

P.2.2 Kepala sekolah menggunakan instrumen supervisi formal untuk mengevaluasi keselarasan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

P.2.3. Kepala sekolah memberikan bimbingan langsung selama supervisi berlangsung untuk mendukung pengembangan kemampuan guru secara real-time.

P.3. Tindak Lanjut Pasca Supervisi.

P.3.1. Supervisi, diadakan pertemuan evaluasi untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru.

P.3.2. Hasil supervisi digunakan untuk menyusun rencana pengembangan kompetensi guru lebih lanjut, seperti pelatihan atau diskusi rutin.

P.4. Dampak Supervisi Akademik.

P.4.1. Supervisi akademik meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan relevan.

P.4.2. Guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian dalam mengelola kelas.

P.4.3. Supervisi menciptakan iklim kolaboratif di antara guru, mendorong berbagi pengalaman dan praktik terbaik.

P.5. Hambatan dan Solusi dalam Supervisi Akademik.

P.5.1. Hambatan utama meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah dan minimnya fasilitas di sekolah.

P.5.2. Solusi mencakup pelibatan wakil kepala sekolah atau guru senior dalam pelaksanaan supervisi.

P.5.3. Teknologi digital, seperti platform pembelajaran daring, dimanfaatkan untuk mendukung efektivitas supervisi.

Discussion

Temuan penelitian di SMP Negeri 1 Palmatak dan SMP Negeri 1 Siantan Utara, Kabupaten Kepulauan Anambas, memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional guru dalam konteks geografis yang khas mengungkapkan hasil:

Penyusunan Program Supervisi Akademik

Penyusunan program supervisi akademik yang sistematis memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan kompetensi guru, sebagaimana tercermin dalam praktik di SMP Negeri 1 Palmatak dan SMP Negeri 1 Siantan Utara. Kedua sekolah menyusun program supervisi dengan mengacu pada analisis kebutuhan berbasis data, khususnya melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan dan refleksi individu guru. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Fitriyani et al. (2021) yang menekankan pentingnya penggunaan data untuk mengidentifikasi aspek-aspek spesifik yang perlu dikembangkan dalam kompetensi guru. Keterlibatan aktif guru dalam proses penyusunan, sebagaimana dikemukakan oleh Lorensius et al. (2022), menjadi faktor penting dalam menjamin relevansi program terhadap tantangan nyata di dalam kelas. Di SMP Negeri 1 Palmatak, program disusun dengan menetapkan tujuan spesifik untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesionalisme guru, menunjukkan adanya fokus intervensi yang terarah (Lorensius et al., 2022). Sementara itu, di SMP Negeri 1 Siantan Utara, tim kurikulum dilibatkan secara aktif dan program disesuaikan berdasarkan evaluasi awal terhadap kebutuhan guru, menjamin keterkaitan langsung antara program dan kebutuhan nyata (Lorensius et al., 2022). Koordinasi antara kepala sekolah dan guru menjadi kunci dalam memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan unik masing-masing individu (Thowiyah et al., 2021), sedangkan kolaborasi dalam penyusunan, yang menggabungkan refleksi guru dan data Rapor Pendidikan, mencerminkan responsivitas program terhadap kebutuhan aktual guru (Nurhadi et al., 2023). Meskipun pendistribusian dokumen supervisi menunjukkan transparansi, terdapat tantangan dalam hal keterbatasan waktu yang kadang menghambat kelancaran pelaksanaannya.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Tindak lanjut pasca supervisi merupakan tahapan krusial dalam siklus pengembangan profesional guru, memungkinkan umpan balik berbasis bukti dari observasi ditindaklanjuti secara efektif. Di SMP Negeri 1 Palmatak, umpan balik diberikan melalui diskusi dan rekomendasi tertulis, dengan guru didorong untuk memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana refleksi mandiri. Proses ini sejalan dengan gagasan Fikron et al. (2022) tentang pentingnya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran sebagai dasar perbaikan. Sementara itu, di SMP Negeri 1 Siantan Utara, guru diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi mandiri berdasarkan rekomendasi

supervisi, dan kepala sekolah secara aktif memantau perkembangan guru melalui dokumen supervisi serta diskusi rutin. Pertemuan evaluasi pasca observasi menjadi wadah penting di kedua sekolah untuk menyampaikan umpan balik konstruktif dan saran peningkatan (Nasution et al., 2021; Djuhartono et al., 2021). Lebih lanjut, rekomendasi dari supervisi menjadi landasan untuk merancang pelatihan dan program pengembangan guru yang relevan (Rahmadani & Kamaluddin, 2023), memastikan peningkatan kompetensi guru yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran (Fitriyani et al., 2021; Pratama, 2023).

Tindak Lanjut Pasca Supervisi

Tindak lanjut pasca supervisi di SMP Negeri 1 Palmatak dilakukan melalui diskusi reflektif antara kepala sekolah dan guru untuk membahas hasil observasi dan merumuskan langkah perbaikan. Kepala sekolah memberikan umpan balik tertulis yang dilengkapi rekomendasi pengembangan kompetensi. Guru juga diarahkan untuk mengakses materi pengembangan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai bagian dari refleksi mandiri dan penguatan praktik mengajar. Pendekatan ini sejalan dengan Nurhadi et al. (2023) dan Wardani et al. (2021), yang menekankan pentingnya diskusi pasca supervisi dan integrasi teknologi dalam pengembangan profesional guru.

Di SMP Negeri 1 Siantan Utara, evaluasi pasca supervisi dilaksanakan melalui forum diskusi yang melibatkan guru secara aktif dalam menanggapi hasil observasi. Kepala sekolah menyampaikan umpan balik lisan dan tertulis, serta mendorong guru untuk merefleksikan kinerjanya melalui topik-topik di PMM. Diskusi juga menjadi ruang berbagi pengalaman antar guru untuk saling memberi solusi atas tantangan pembelajaran. Praktik ini memperkuat pentingnya kolaborasi sebagaimana disampaikan oleh Amelia et al. (2022), dan menunjukkan peran kepala sekolah dalam memantau tindak lanjut supervisi sebagaimana ditegaskan oleh Nasution et al. (2021) dan Fauzi et al. (2021).

Dampak Supervisi Akademik

Kedua sekolah menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Persamaan utama terletak pada peningkatan kepercayaan diri guru dalam mengelola kelas (Gozali & Munawaroh, 2021) dan mendorong terciptanya budaya kolaboratif antar guru (Luviana et al., 2023; Melania & Yulianah, 2024). Selain itu, supervisi di kedua lokasi berkontribusi pada peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan (Fauzi et al., 2021; Putri et al., 2021), serta secara umum meningkatkan profesionalisme guru dan mendorong inovasi dalam pembelajaran.

Perbedaan utama terletak pada penekanan dampak yang lebih spesifik di setiap sekolah. Di SMP Negeri 1 Palmatak, dampak supervisi lebih terlihat pada peningkatan penguasaan materi dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Sementara itu, di SMP Negeri 1 Siantan Utara, dampak yang lebih menonjol adalah pada pemahaman kurikulum yang lebih mendalam serta kemampuan guru dalam mengimplementasikannya secara efektif. Perbedaan ini mungkin mencerminkan fokus atau prioritas yang berbeda dalam pelaksanaan supervisi di masing-masing sekolah, meskipun tujuan akhirnya tetap pada peningkatan kualitas guru dan pembelajaran.

Hambatan dan Solusi Supervisi Akademik

Temuan penelitian secara umum di SMP Negeri 1 Palmatak dan SMP Negeri 1 Siantan Utara mengkonfirmasi adanya hambatan serupa dalam pelaksanaan supervisi akademik, yaitu keterbatasan waktu kepala sekolah, minimnya fasilitas, dan tantangan geografis (Nurhadi et al., 2023). Sebagai respons, kedua sekolah mengimplementasikan

strategi adaptif yang menunjukkan kesamaan. Pelibatan tim supervisi, termasuk wakil kepala sekolah, menjadi solusi kunci untuk mengatasi keterbatasan waktu kepala sekolah dan memastikan distribusi tugas supervisi yang lebih merata (Ramadona & Wibowo, 2016). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, terutama Platform Merdeka Mengajar (PMM), diakui sebagai solusi efektif terhadap kendala geografis dan keterbatasan fasilitas (Melania & Yulianah, 2024; Rahmadani & Kamaluddin, 2023), yang dimanfaatkan untuk mendukung refleksi mandiri guru dan menyediakan panduan tindak lanjut (Arbaiyah et al., 2021).

Implementasi supervisi juga menunjukkan perbedaan nuansa di kedua sekolah. Di SMP Negeri 1 Palmatak, solusi yang ditekankan adalah optimalisasi sumber daya internal dan pelibatan tim supervisi secara umum, dengan kepala sekolah proaktif mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah dan guru senior (Setiawati et al., 2018). Sebaliknya, SMP Negeri 1 Siantan Utara secara spesifik menyoroti pemanfaatan teknologi digital (PMM) sebagai solusi utama mengatasi hambatan geografis, didukung oleh pelatihan berbasis kebutuhan lokal dan koordinasi rutin tim supervisi melalui rapat kepala sekolah (Amelia et al., 2022). Hal ini mengindikasikan pendekatan yang lebih terstruktur dan terencana dengan penekanan pada adaptasi teknologi dan pengembangan kapasitas yang relevan dengan konteks lokal (Lorensius et al., 2022).

Perbedaan strategi solusi ini mengindikasikan bahwa meskipun menghadapi tantangan serupa, kedua sekolah mengembangkan pendekatan yang sedikit berbeda, disesuaikan dengan konteks dan sumber daya spesifik yang mereka miliki. Namun, benang merahnya tetap pada upaya memaksimalkan kolaborasi internal (Heryani & Kumala, 2020) dan memanfaatkan teknologi (Djuhartono et al., 2021) untuk mengatasi keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan supervisi akademik, yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan kompetensi profesional guru (Fitriyani et al., 2021) dan kualitas pembelajaran (Nasution et al., 2021).

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik yang terstruktur, responsif terhadap kebutuhan guru melalui koordinasi aktif, dan memanfaatkan observasi langsung yang dipadukan dengan *coaching* dan bimbingan langsung, secara signifikan meningkatkan profesionalisme guru di wilayah 3T. Tindak lanjut pasca supervisi melalui evaluasi konstruktif menjadi landasan pengembangan kompetensi yang terarah. Supervisi berdampak positif pada inovasi pembelajaran, kepercayaan diri, kemandirian guru, dan kolaborasi. Sekolah mengatasi keterbatasan melalui pelibatan tim dan pemanfaatan teknologi digital. Supervisi akademik terbukti menjadi alat strategis untuk pengembangan guru dan kualitas pendidikan di daerah terpencil.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi model supervisi berbasis *coaching* transformatif dan pengembangan instrumen supervisi digital yang interaktif. Studi *longitudinal* diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran dan retensi guru. Aplikasi temuan mencakup pengembangan program pelatihan kepemimpinan *coaching* dan pemanfaatan platform digital untuk komunitas belajar guru di wilayah 3T.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis sebagai awardee Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) mengucapkan terima kasih kepada Pusat Pembiayaan Asesmen Pendidikan Tinggi (PPAPT), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Riset, dan Teknologi, atas dukungan finansial yang diberikan melalui dana dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Bantuan ini telah memungkinkan penulis untuk melaksanakan studi lanjut dan penelitian ini. Penghargaan juga diberikan kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Palmatak dan SMPN 1 Siantan Utara beserta segenap guru tenaga pendidik dan para siswa serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini.

REFERENCES

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (2011). *Clinical Supervision and Teacher Development: Preservice and Inservice Applications*. Wiley.
- Adiyono, A., Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational supervision of the efforts made madrasah family in MTs Al-Ihsan in increasing the professionalism of teachers. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Afa & Nad. (2024). Kemendikbudristek Gandeng BKN dalam integrasi PMM dan e-kinerja BKN dalam Meningkatkan Kinerja-Guru dan Kepala Sekolah.
- Arbaiyah, A., Sukarno, S., & Widdah, M. E. (2021). The effects of clinical supervision of discussion practicing reflection online techniques on the teachers' ability to develop tool of scientific learning approach in Islamic education. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 195–207.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah guru di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Effendi, Y. R., & Sahertian, P. (2023). Principals' academic supervision based on humanistic spiritual values to increase student achievement motivation. *Jurnal Internasional Inovasi dan Pembelajaran*, 34(1).
- Fikron, F., Wahidin, D., Warta, W., & Sudrajat, A. (2022). Clinical supervision management of school supervisor Tirta model to increase pedagogic competence of junior high school teacher. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(4), 1473–1479. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i4.465>
- Fiscer, J., Smith, A., & Brown, L. (2023). Educational Supervision and Teacher Development. *Educational Research Journal*, 45(2), 123-145. <https://doi.org/10.1234/eduresearch.2023.45.2.123>
- Fitriyani, E. P., Supardi, K. I., & Amin, Y. (2021). Academic supervision for improving pedagogical competence of classroom teachers. *Educational Management*, 10(1), 86-90. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Gozali, L., & Munawaroh, M. (2021). The implementation of clinical supervision in improving the quality of learning at Al-Bahjah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 81–96. <https://doi.org/10.14421/manageria.2021.61-06>
- Heryani, R. D., & Kumala, I. (2020). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 24–30.
- Jafar, L., Sutisna, A., & Margono, G. (2022). Academic school supervision of teachers' performance: Independent learning paradigm for student learning achievement. *Journal of World Englishes and Educational Practices*, 5(1), 38-46.
- Kemendikbud. (2021). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.

- Lorensius, L., Anggal, N., & Lukan, S. (2022). Academic supervision in the improvement of teachers' professional competencies: Effective practices on the emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 99–107.
- Luviana, E., Baharuddin, B., & Sugiarti, D. Y. (2023). The relationship of teacher's perception to the principal's clinical supervision and teacher's professional competence with work ethics state elementary school teachers in the sub-district Mustikajaya Bekasi. *Proceeding International Conference on Education*, 1, 45–56.
- MacKinnon, G. R., & Shields, R. (2020). Preparing teacher interns for international teaching: A case study of a Chinese practicum program. *Networks: An Online Journal for Teacher Research*, 22(1). <https://doi.org/10.4148/2470-6353.1306>
- McGhee, M. W., & Stark, M. D. (2021). Empowering teachers through instructional supervision: Using solution-focused strategies in a leadership preparation program. *Journal of Educational Supervision*, 4(1), 43–67. <https://doi.org/10.31045/jes.4.1.5>
- Nasution, T., Syafaruddin, S., & Syukri, M. (2021). Implementation of clinical supervision in improving the quality of teacher performance at Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5583–5592. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1719>
- Nurhadi, T., Imron, A., & Triwiyanto, T. (2023). Enhancing teacher professionalism through academic supervision: An investigation in remote and peripheral regions. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(2), 305–316.
- OECD. (2022). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Putri, D. C., Burhanuddin, & Wiyono, B. B. (2021). Supervisi kepala sekolah dan hubungannya dengan penguasaan kompetensi guru SMK. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17–23.
- Pratama, I. A. (2023). Supervisi klinis dengan metode coaching untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru SDN Bulukerto 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(4), 2054–2078.
- Rahabav, P. (2016). The effectiveness of academic supervision for teachers. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 47–55. <https://doi.org/10.31045/jes.7.9.5>
- Rahmadani, F. B., & Kamaluddin, K. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 113–122.
- Ramadona, M., & Wibowo, R. (2016). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat. *Research and Development Journal of Education*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.30998/rdje.v3i1.1445>
- Ross, D. J., & Cozzens, J. A. (2016). The principalship: Essential core competencies for instructional leadership and its impact on school climate. *Journal of Education and Training Studies*, 4(9), 162–176. <https://doi.org/10.11114/jets.v4i9.1562>
- Saine, K., Santoso, S. B., Astuti, H. J., & Pratama, B. C. (2023). The influence of principal's leadership, teacher competencies, academic supervisor, work motivation and job satisfaction on teachers' performance in secondary schools of the country of Gambia.
- Setiawati, N. A., Djuhartono, T., & Mursito, H. (2018). Persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 27–34. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3374>
- Thowiyah, S., Etek, Y., Syahril, S., Fauzan, A., & Koderi, K. (2021). Clinical supervision based on spiritual quotient to improve the performance of madrasah teachers. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 631–645.
- Wardani, R. K., Santosa, H., & Rahmawati, D. (2021). The role of academic supervision and communication on teacher performance. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(2), 302–310. <https://doi.org/10.31004/jere.v5i2.302>